

SINTAKSIS BAHASA ARAB

**(Telaah Terhadap Frase dan Metode Pengajarannya
Bagi Penutur Asli Bahasa Indonesia)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

SITI ISTAFIYAH

NIM: 00420413

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Abdul Munif, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Sdri. Siti Istafiyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Siti Istafiyah
NIM : 00420413
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul SINTAKSIS BAHASA ARAB (Telaah Terhadap Frase dan Metode Pengajarannya Bagi Penutur Asli Bahasa Indonesia)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 10 Desember 2005

Pembimbing



Abdul Munif, M.Ag
NIP: 150 282 519

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Sdri. Siti Istafiyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku konsultan saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Siti Istafiyah
NIM : 00420413
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul SINTAKSIS BAHASA ARAB (Telaah Terhadap Frase dan Metode Pengajarannya Bagi Penutur Asli Bahasa Indonesia)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 22 Desember 2005

Konsultan



Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP: 150 210 433



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

P E N G E S A H A N

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/81/05

Skripsi dengan Judul :

SINTAKSIS BAHASA ARAB

(Telaah terhadap Frase dan Metode Pengajarannya
Bagi Penutur Asli Bahasa Indonesia)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI ISTAFIYAH
0042 0413

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : **Selasa**
Tanggal : **20 Desember 2005**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

DR. H. A. Janan Asifudin, M.A.
NIP. 150 217 875

Sekretaris Sidang

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 150 266 730

Pembimbing Skripsi

Abdul Munif, M.Ag.
NIP. 150 282 519

Penguji I

Drs. H. Nazry Syakur, M.A.
NIP. 150 210 433

Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP. 150 235 954



Yogyakarta, 24 Desember 2005

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150 037 930

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ السِّنِّكُمْ وَالْوَالِدِكُمْ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit (Astronomy), bumi (Geodasi), berlain-lainan bahasamu (Linguistic), dan warna kulit bangsamu (Antropology).

Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”

(Q.S. ar-Rum 22)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^{*)} *Al-Qur'an al-Karim wa Tarjamatu Ma'anihi al-Lughah al-Arabiyah*, Mujamma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushaf as-Syarif Madinah Munawarah, Saudi Arabia.

PERSEMBAHAN

Sebuah karya yang teramat sederhana teruntuk:

✚ *Almameterku Fakultas Tarbiyah UIN Sunan
Kalijaga*

✚ *Ayahanda dan Ibu serta kakak-kakakku,
keponakanku tercinta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Bahasa Arab, sebagaimana bahasa-bahasa lainnya, memiliki kaedah-kaedah yang mengatur keteraturan dalam bahasanya. Kaedah-kaedah tersebut di dalam bahasa Arab disebut *nahwu* atau dalam istilah kontemporer disebut gramatika bahasa Arab atau sintaksis.

Diantara bahasan penting di dalam tata bahasa (sintaksis) adalah frase yaitu satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak memiliki batas fungsi (subyek atau predikat).

Untuk memaparkan kajian ini, penelitian ini menggunakan analisis kontrastif yakni memaparkan dan menganalisis secara sistematis hakekat perbedaan dan persamaan antara kedua bahasa, yakni bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam kajian frase.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua frase yang ada di dalam bahasa Arab terdapat di dalam bahasa Indonesia dan begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, di satu sisi ada perbedaan dan pada sisi yang lain ada persamaan dalam strukturnya. Di antara persamaannya adalah pada frase *na'ty* dan *tawki'dy*/atributif, frase *'athfy*/koordinatif, frase *badaly*/apositif. Ini dilihat dari strukturnya. Sementara dari segi persamaan distribusinya dengan golongan kata adalah frase non verbal/*ghayr fi'ly* yang mencakup frase nominal/*ismy*, frase ajektival/*washfy*, frase adverbial/*zharfy*, frase numeral/*adady* dan frase preposisi/*syibhu jumlah*.

Adapun dari segi perbedaannya adalah pada frase yang didasarkan pada persamaan distribusinya dengan kategori kata, yakni frase yang ber-UP verba dalam contoh *akan pergi, makan minum*. Tidak adanya ini, karena di dalam bahasa Arab dapat digantikan dengan menggunakan kata kerja saja yakni *fi'il mudhori'*. Selain itu pula ada perbedaan pada struktur frase eksosentris pada contoh *anak-anak bermain di depan* (rumah). Struktur ini tidak tergantikan di dalam bahasa Arab jika diterjemahkan menjadi *الأولاد يلعبون أمام*.

Dari persamaan dan perbedaan di atas, sudah barang tentu menuntut penutur asing bahasa Arab, khususnya bagi para pengajar bahasa Arab, memahami karakter bahasa masing-masing, dan tidak begitu saja mentransfernya secara mekanik dan semantik, ada unsur-unsur budaya bahasa yang perlu juga diperhatikan.

Selain itu satu hal yang terpenting dalam pengajaran sintaksis bahasa Arab (telaah terhadap frase) adalah bagaimana menerapkan metode yang tepat, karena sukses tidaknya suatu program pengajaran tergantung metode yang diterapkan dan karena metodelah yang menentukan isi dan cara mengajar.

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين نحمده ونستعين ونستغفره ونعوذ بالله من شرور انفسنا ومن سيّات اعمالنا من يهده الله فلا مضلّ له ومن يضلله فلا هادي له، واشهد ان لا اله الاّ الله وحده لا شريك له واشهد انّ محمّدا عبده ورسوله . اللهم صلّ على محمّد وعلى اله وصحبه ومن تبعهم باحسان الى يوم الدّين.

Maha suci Allah, semua hanya milik-Nya dan Dialah yang telah mencipta, mengatur, alam ini dengan segala isinya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassallam* sang pemberi nur ilmu pengetahuan bagi umatnya dan kepada para keluarga, sahabat, tabi'in dan para penerus perjuangan mereka.

Rasa syukur yang amat dalam penyusun panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wataa'la*, yang selalu menuntun hamba-hambanya kepada jalan kebenaran, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**SINTAKSIS BAHASA ARAB (Telaah Terhadap Frase dan Metode Pengajarannya Bagi Penutur Asli Bahasa Indonesia)**" sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat-syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis mengakui selesai penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik bersifat moril atau materil, oleh karena itu penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Drs. Rahmat Suyud, M.Pd dan seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah yang banyak memberikan wawasan baru dalam masa study di lembaga ini.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Drs. Janan Assifudin M.A. dan Drs. Ahzab Muttaqin beserta stafnya yang telah membantu kelancaran proses birokrasi penyusunan skripsi.
3. Pembimbing skripsi Abdul Munif M.Ag yang dengan sabar mengarahkan dan memberi saran serta ide dalam proses bimbingan sampai tahap penyelesaian skripsi.
4. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi pelayanan yang baik bagi kelancaran prosedural.
5. Ibunda dan Ayahanda tercinta do'a dan kasih sayangnya yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakak-kakakku *kang Habib, mbak tutik, kang Munir* dan keponakan-keponakanku *Majid, Mas'udah, Nada, Una dan sikecil Salwa* tercinta yang selalu memberikan keceriaan dan motivasi.
7. Sahabat karibku seperjuangan *ukhti Rini* (kebersamaan, dan bantuannya), *mbak Salamah* (atas motivasi dan doanya dari jauh).
8. MCD *mas Udin dan mbak Neni* yang telah membantu dalam sarana pengetikan demi kelancaran pembuatan skripsi ini.
9. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Atas semua bantuan mereka, semoga Allah *Subhanahu wata'ala* membalas amal kebaikan semuanya, Amin. Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penyusun pribadi khususnya.

Yogyakarta, 7 September 2005

Penyusun



Siti Istafiyah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: FRASE BAHASA ARAB	
A. Pengantar: Sebuah Overview Pencarian Istilah.....	14
B. Istilah, Pengertian, dan Batasan Frase dalam Perspektif Ahli	

Nahwu	17
C. Jenis Frase Dalam Bahasa Arab	21
 BAB III : FRASE DALAM BAHASA INDONESIA	
A. Pengertian Frase	39
B. Jenis Frase dalam Bahasa Indonesia	40
 BAB IV: ANALISIS KONTRASTIF FRASE DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA	
A. Perbandingan Antara Frase Bahasa Arab dengan Bahasa Indonesia	46
a. Frase Berdasarkan strukturnya	47
b. Frase Berdasarkan Persamaan Distribusinya dengan Kategori Kata.....	58
B. Hasil Perbandingan Frase bahasa Arab dan Bahasa Indonesia	67
 BAB V: METODE PENGAJARANNYA DALAM PROSES BE LAJAR MENGAJAR BAHASA ARAB	
A. Kemungkinan Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi Penutur Asli bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Frase Bahasa Arab....	70
B. Metode Pengajarannya.....	74
C. Prosedur Pengajarannya.....	83

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran.....	89
C. Kata Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

KURIKULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman terhadap setiap bahasa, baik lisan maupun tulisan tidak cukup hanya dengan mengetahui arti kosa kata (*mufrodât*) saja, melainkan memerlukan berbagai ilmu bantu. Dalam bahasa Arab ilmu bantu tersebut dikenal dengan istilah *ulûm al-Lughah al-Arabiyah*.

Abdul Walid menyebut ilmu bantu di atas dengan istilah *ilmu al-Dalalah* dan membaginya ke dalam empat bidang. Pertama, *ilmu al-Mufradât* (leksikologi), yaitu yang membahas arti kata dan asal atau sumber kata. Kedua, *ilm al-Binyah* (morfologi) yaitu ilmu yang membahas perubahan-perubahan kata, atau lebih populer disebut juga dengan ilmu sharaf. Ketiga, *ilmu al-Asâlib* (stilistik) yaitu ilmu yang membahas cara-cara pengungkapan kalimat dan sastranya. Terakhir, disebut *ilmu al-Tanzîm* (sintaksis) yaitu ilmu yang membahas jenis-jenis kata atau fungsinya, hubungan satu kata dengan kata yang lainnya yang membentuk kalimat. Ilmu ini dalam terminologi Arab populer dengan istilah ilmu nahwu.¹

Di antara cabang-cabang ilmu bahasa Arab di atas, ilmu nahwu merupakan ilmu yang paling digemari dan menjadi tujuan pertama dalam mempelajari bahasa Arab. Hal semacam ini, dapat dilihat dari realitas masyarakat Indonesia yang belajar bahasa Arab terutama di pondok-pondok

¹ Ali Abdul Wahid al-Wafi, *Fiqh al-Lughah*, (Kairo: Lajnah al-Bayan al-Arabi, 1962), hal. 7-9.

pesantren di seluruh Indonesia. Bahkan juga di lembaga-lembaga pendidikan pemerintah pun, pengajaran bahasa Arab masih lebih menitik beratkan pada pengajaran kaedah.²

Hal ini tidaklah mengherankan, sebab pada dasarnya proses belajar bahasa adalah proses pembentukan kaedah. Demikian sebagaimana dinyatakan oleh Chomsky. Pernyataan Chomsky ini dapat dilihat dalam realitas bahwa tidak sedikit masyarakat muslim Indonesia yang mampu menghafal ratusan kaedah sintaksis bahasa Arab, namun tidak dapat menerapkannya dalam kalimat sebagai komunikasi baik aktif maupun pasif.³

Kajian sintaksis bahasa Arab mencakup berbagai macam persoalan. Hal ini disebabkan oleh watak bahasa Arab itu sendiri. Dalam pengertian Fuad Ni'mah, sintaksis bahasa Arab mencakup tiga pembahasan besar tentang kaedah-kaedah seperti fungsi kata di dalam kalimat (jumlah), harokat akhir kata atau i'rabnya.⁴

Dilihat dari tiga pembahasan besar di atas, dapat dimengerti bahwa salah satu pembahasan sintaksis bahasa Arab adalah membahas fungsi kata dalam kalimat. Dalam arti bahwa pembahasan ini lebih menitikberatkan dan bermodalkan kata. Atau dengan kata lain, pembahasan sintaksis Arab pada

² Hal di atas dapat dilihat dari kurikulum-kurikulum yang diterapkan, dan buku-buku yang menjadi rujukan pengajaran. Untuk sekedar menyebut contoh seperti buku-buku karya D. Hidayat yang dicetak oleh Departemen Agama.

³ Lihat dalam Nurcholis Majid, "Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren, dalam M. Dawam Raharjo (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 5.

⁴ Fuad Ni'mah, *Mulakhash Qawaid al-Lughah al-Arabiyah*, (Damaskus. Dâr al-Hikamah, cet.9, tt), hal.17.

bagian ini adalah kata. “Kata” atau *kalimah* dalam bahasa Arab adalah ujaran tunggal yang menunjukkan pada sebuah arti (makna).⁵

Salah satu bahasan penting sintaksis bahasa Arab yang berinovasi konstruksi kata adalah frase, yaitu satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak memiliki batas fungsi (subyek atau predikat).⁶ Dalam istilah bahasa Arab – apapun terjemahannya- frase tidak populer di kalangan pengkaji bahasa Arab di Indonesia, bahkan di dunia Arab sendiri. Disebut demikian, karena buku-buku nahwu pada umumnya tidak mengemukakan definisi tentang frase. Selain itu tidak ada bab atau sub-bab yang menggunakan istilah frase sebagai pokok pembahasan. Meskipun demikian, bukan berarti dalam bahasa Arab tidak berarti tidak ada konsep tentang frase. Jika disepakati bahwa frase seperti dimaknai di atas, pada dasarnya dalam bahasa Arab pun konstruksi-konstruksi frase tersebut banyak dijumpai dalam bahasa Arab, misalnya seperti konstruksi *jar-majrur*, *na'at-man'ut*, konstruksi *idhafah*, dan lain sebagainya.

Selain konstruksi-konstruksi yang baru saja disebut di atas, dalam bahasa Arab dijumpai istilah-istilah yang mengacu pada pengertian frase itu sendiri yaitu istilah *murakkab* (konstruksi). Musthofa al-Ghalayaini misalnya menyebut dua istilah murakkab yaitu *murakkab isnady* dan *murokab ghayr isnady*. Jika yang pertama lebih merujuk pada padanan

⁵as-Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *al-Qawâid al Assâsiyyah li al-Lughah al-Arabiyah*, (Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyyah, tt), hal. 8.

⁶ Lihat dalam Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Sintaksis*, (Bandung: Angkasa, 1984), hal. 93. Pembahasan sintaksis yang bermodalkan kata selain frase adalah pembahasan mengenai klausa dan kalimat.

klausa yaitu suatu bentuk linguistik yang terdiri atas subjek dan predikat⁷, maka yang kedua dekat pada padanan frase.

Sulitnya mencari padanan kaedah-kaedah kebahasaan, seperti dalam konteks pembahasan frase bahasa Arab dalam mental penutur asli bahasa Indonesia ini, hal tersebut menunjukkan bahwa pernyataan Chomsky bahwa proses belajar bahasa pada hakekatnya adalah belajar kaedah perlu dikoreksi. Koreksi di sini dalam pengertian bahwa kaedah bukan satu-satunya yang dapat menghantarkan seseorang berhasil dalam belajar bahasa. Akan tetapi ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan proses belajar bahasa tersebut, yaitu faktor budaya. Oleh karena setiap bahasa memiliki budayanya masing-masing. Dengan pengertian lain, setiap kaedah ditentukan oleh budaya yang melingkupinya.

Jika pernyataan kalimat terakhir di atas diterima, maka dapat dikatakan bahwa mempelajari bahasa asing bukan hanya sekedar transfer semantis yakni mengalihkan dari bahasa asing ke dalam bahasa sasaran, Akan tetapi perlu mencari padanan-padanan istilah antar bahasa. Dengan kata lain, penutur bahasa Indonesia yang mempelajari bahasa Arab, ia harus mentransfer budaya-budaya bahasa Arab tersebut dan mencari padanan-padanan istilah di dalam bahasanya. Hal yang demikian ini sebagaimana dinyatakan Robert Lado:

Siswa mempunyai kecenderungan untuk mentransfer bentuk, arti dan distribusi dari bahasa dan budaya sendiri ke dalam bahasa atau budaya yang sedang ia pelajari baik secara aktif maupun pasif.⁸

⁷ *Ibid*, hal. 74.

⁸ Roberto Lado, *Linguistik di Berbagai Budaya*, (Jakarta: Ganaco, N.V, 1979), hal. 2.

Oleh karena itu, ketidakmampuan mendialokkan bahasa yang dikaji dengan bahasa penutur asli, akan mengakibatkan kesalahan-kesalahan semantik, dan menjadikan komunikasi terhenti. Inilah yang dimaksud koreksi terhadap pernyataan Chomsky di atas.

Dengan demikian, ada problem-problem yang perlu diperhatikan selama proses belajar itu sendiri, yaitu kebiasaan-kebiasaan baru yang berbeda dengan kebiasaan-kebiasaan dalam bahasa sendiri. Oleh karena itu, selama proses belajar bahasa asing tersebut, penutur asli dituntut untuk memperhatikan bukan saja kontras-kontras tertentu, tetapi juga ia harus dapat mengabaikan ciri-ciri yang tidak signifikan. Pendek kata, bahasa asing memiliki watak yang berbeda dengan bahasanya sendiri. Dalam konteks belajar bahasa Arab bagi orang asing (bukan penutur asli) problem yang timbul bukan terletak pada kesulitan-kesulitan bahasa Arab itu sendiri, melainkan terutama adanya perbedaan-perbedaan bahasa Arab dengan bahasa penutur asli. Kesulitan tersebut dapat juga dijumpai pada masalah frase yang telah dijelaskan di atas.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan problem di atas, maka penelitian ini akan menfokuskan persoalan bagaimana konsep frase bahasa Arab dan cara pengajarannya bagi penutur asli bahasa Indonesia. Untuk memperoleh jawaban atas masalah di atas, rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah:

1. Bagaimana konsep frase menurut ulama nahwu dan bagaimana pembagiannya?
2. Apa jenis-jenis frase dalam bahasa Indonesia?
3. Apa perbedaan dan persamaan antara frase dalam bahasa Arab dengan frase dalam bahasa Indonesia?
4. Bagaimana metode pengajarannya dalam proses belajar mengajar bahasa Arab?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Dengan mengajukan tiga permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Menjelaskan pengertian frase dalam bahasa Arab menurut ulama nahwu dan mengetahui jenis-jenisnya.
2. Berupaya mengklasifikasikan macam-macam frase dalam bahasa Indonesia.
3. Menentukan segi-segi perbedaan dan persamaan antara frase yang ada dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.
4. Menjelaskan tentang metode yang tepat untuk digunakan dalam pengajaran dan penguasaan frase bagi penutur asli bahasa Indonesia.

Selain tujuan di atas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, antara lain:

1. Dapat menjadi acuan bagi pengembangan pengajaran bahasa Arab di Indonesia

2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memiliki peran dalam usaha pembinaan dan peningkatan efektifitas pengajaran bahasa Arab.

D. TELAAH PUSTAKA

Sebagaimana dikemukakan diatas bahwa pengajaran sintaksis suatu bahasa tidak dapat terlepas dari pengajaran itu sendiri. Maka dari itu pembahasan tentang pengajaran sintaksis (telaah terhadap frase), terdapat pada buku-buku dan literatur yang membahas tentang pengajaran bahasa Arab itu sendiri.

Ada beberapa kajian yang terasa mendekati dengan apa yang akan penulis bahas dalam skripsi ini, yakni kajian Abu Bakar Muhammad dalam *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, dan kajian Juwairiyah Dañlan dalam *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Kajian Abu Bakar secara tidak langsung telah menyinggung metode pengajaran sintaksis bahasa Arab, tetapi lebih difokuskan pada cara-cara pembuatan satuan pelajaran bagi para pengajar, sedangkan kajian Juwairiyah difokuskan pada pengajaran bahasa arab sebagai bahasa asing tanpa menyinggung pengajaran sintaksis (telaah terhadap frase).

Sementara buku-buku nahwu baik yang klasik seperti kitab *Alfiah* Ibnu Malik maupun buku nahwu syarah atau ringkasan yang terbit dewasa ini seperti kitab *Jami'u al-Durusu* karya Musthofa Ghalayaini, *Kitab al-Qawâid al-Assasiyyah* karya Ahmad al-Hasyimi dimana buku-buku tersebut secara lengkap membahas kaedah-kaedah bahasa Arab, tidak secara eksplisit

membahas frase pada suatu bab atau fasal tertentu dan tersendiri. Biasanya kitab-kitab nahwu terhadap kajian frase ini hanya menyinggung secara sepintas saja. Musthofa al-Ghalayaini misalnya hanya menyebut frase dengan ungkapan tarkib *ghayr isnady* begitu saja tanpa berpretensi lebih jauh membahasnya.

Dengan melihat buku-buku nahwu tersebut, di sini tampak jelas posisi penelitian ini, yang terutama adalah mendeskripsikan secara jelas konsep frase dan klasifikasinya.

E. METODE PENELITIAN

1. Sumber Penelitian

Secara umum, jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang mendasarkan bahan-bahannya pada pustaka, baik primer dan yang sekunder.

Sumber primer adalah semua literatur yang berkaitan dengan pengajaran bahasa secara umum dan pengajaran bahasa Arab secara khusus, juga buku-buku linguistik yang membahas sintaksis bahasa terutama sintaksis bahasa Arab dan bahasa Indonesia yaitu:

1. Jami'u al-Durusu al-Lughah al-Arabiyah karya Mustafa al-Ghalayaini
2. Mulakhas Qawaidu al-Lughah al-Arabiyah karya Fuad Ni'mah
3. Sintaksis Bahasa Arab (Frase, Klausa, dan Kalimat) karya Imam Asrori
4. Pengajaran Sintaksis karya prof. DR. Henry Guntur Tarigan.

5. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Depdikbud
6. Qowaid Assasiyyah li-Lughah al-Arabiyah karya Ahmad al-Hasyimi

Sedangkan data sekunder adalah literatur-literatur dan tulisan-tulisan yang memiliki kaitan dengan tema yang sedang dikaji di dalam penelitian ini, baik berupa artikel atau tulisan-tulisan lepas tentangnya.

2. Analisa Data

Sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang frase dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, maka dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data, yaitu **analisis kontrastif**

Analisis kontrastif adalah suatu metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antar bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah-masalah praktis seperti pengajaran bahasa dan penterjemahan,⁹ yang memiliki tujuan antara lain:

- a. Memberikan wawasan tentang persamaan dan perbedaan antar bahasa pertama dengan bahasa kedua yang akan dipelajari
- b. Menjelaskan masalah-masalah yang timbul dalam bahasa kedua
- c. Mengembangkan bahan pelajaran (B2) untuk pengajaran bahasa (Hamied, 1987)¹⁰

⁹ Lihat dalam Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hal. 2-5.

¹⁰ Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hal. 45.

Dalam membicarakan tentang metode anakan, Sri Utari Subyakto-Nababan menyatakan, bahwa terdapat enam metode yang di pakai dalam studi anakan yaitu penyajian tentang:

1. Kontras-kontras dan persamaan-persamaan dalam bidang fonologi, mulai dari kontras-kontras fonem segmental hingga kontras-kontras fonem supra segmental.
2. Kontras-kontras dalam bidang morfologi yakni dalam pembentukan kata-kata.
3. Kontras-kontras dalam bidang sintaksis yakni dalam pembentukan kalimat-kalimat.
4. Kontras-kontras dalam bidang lexis (kamus), yakni penggunaan kata-kata, istilah-istilah, dan perumpamaan-perumpamaan.
5. Kontras-kontras dalam bidang budaya, yakni dalam perilaku non linguistik yang mendasar semua ucapan dalam bahasa.
6. Kontras-kontras dalam cara menulis (ortografi), yakni dalam tulisan abjad (seperti; bahasa Inggris, Jerman Perancis, dan Indonesia), tulisan silabik (syllabic writing) seperti; Jawa, Jepang (khususnya Hiragana dan Katakana), bahasa Arab, bahasa Cherokee Indian, dan tulisan logografik (logographic writing) seperti; bahasa Cina, dimana setiap simbol merupakan satu kata atau satu morfem.¹¹

Dengan demikian metode analisis kontrastif dapat digunakan untuk menentukan pola kesulitan dan kemudahan pada diri penutur bahasa

¹¹ Sri Utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*. (Jakarta: Gramedia, 1993), hal. 127-128.

Indonesia dalam mempelajari bahasa asing, yaitu dengan cara menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Deskripsi sistem bahasa pertama (B1) dan (B2).
2. Seleksi butir-butir yang dapat diperbandingkan antara (B1) dan (B2).
3. Kontras, dalam arti peta sistem kebahasaan dari umum sampai khusus, yang akan ditemukan persamaan dan perbedaan masing-masing unsur yang dikontraskan.
4. Memprediksi kesulitan-kesulitan berdasarkan tiga langkah sebelumnya.

Sudah menjadi kesepakatan bahwa untuk membandingkan B1 dan B2 secara menyeluruh tidak mungkin, tidak praktis dan terlalu membuang waktu. Dengan ketidakmungkinan melakukan perbandingan kedua bahasa tersebut secara menyeluruh, dalam hal ini penulis membatasi diri yaitu mengadakan analisis kontrastif dengan menitikberatkan pada frase bahasa Arab dan bahasa Indonesia dari segi sintaksisnya dalam kalimat.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Mengacu pada masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini akan dibagi ke dalam enam bab.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini akan berbicara mengenai persoalan-persoalan tentang frase dalam bahasa Arab dan problem pemahaman penutur asli bahasa Indonesia terhadapnya, sebagai latar belakang dari munculnya penelitian ini. Selain itu dalam bab ini juga akan

tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, dan metode yang digunakan.

Bab dua membahas mengenai seputar konsep frase dalam bahasa Arab, dan jenis-jenisnya. Kajian ini akan berangkat dari konsep yang diberikan oleh para ulama nahwu, atau dengan kata lain berupaya melacak konsep frase dalam kitab-kitab nahwu tradisional. Selain itu juga akan melacak konsep frase dalam buku-buku bahasa Arab kontemporer. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan padanan-padanannya dalam perkembangan bahasa kontemporer. Pembahasan ini penting untuk dipaparkan sebagai titik tolak untuk membahas tentang klasifikasi frase pada bab berikutnya.

Bab tiga adalah klasifikasi frase bahasa Indonesia dari berbagai aspeknya. Tujuannya adalah untuk memahami jenis-jenisnya, fungsi-fungsinya. Dengan cara ini diharapkan untuk mempermudah mencari padanan-padanannya dalam bahasa Arab yang telah dibahas pada bab dua sebelumnya. Dari klasifikasi frase yang dibahas dalam bab ini, akan dapat digunakan sebagai strategi pengajarannya dalam bahasa Arab.

Bab empat adalah analisis perbandingan frase dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Dalam bab ini akan diupayakan perbandingan baik dari segi persamaan maupun perbedaannya. Tahap selanjutnya Bab lima yaitu menjelaskan metode pengajarannya dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.

Bab enam adalah kesimpulan, yang berisi mengenai ulasan dan penjelasan tentang hasil-hasil yang dicapai dalam penelitian ini.



BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di dalam bab-bab di depan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terkait dengan masalah keberadaan frase di dalam bahasa Arab. Seperti dibahas dalam bab II terlihat bahwa di dalam bahasa Arab tidak terdapat pembahasan spesifik tentang frase sebagaimana di dalam bahasa Indonesia. Tidak adanya pembahasan spesifik ini, tentu saja menyulitkan peserta didik yang mempelajarinya, lebih-lebih penutur awam. Umumnya pembahasan frase bahasa Arab tersebut tersebar dalam berbagai bab di dalam kitab bahasa Arab (nahwu), seperti yang telah peneliti bahas dalam bab II tentang jenis-jenis frase. Selain itu, di dalam bahasa Arab, istilah untuk menyebut frase sendiri juga belum ada kesepakatan. Ada yang menyebutnya dengan istilah *tarkib*, ada yang menyamakan dengan istilah *ibarah*. Hal ini juga menjadi kesulitan bagi penutur asing berbahasa Arab di dalam mempelajarinya.
2. Berbeda dengan bahasa Arab, di dalam bahasa Indonesia, frase merupakan bagian dari tata bahasa Indonesia. Dalam pengertian lain, bahwa frase tersebut merupakan bagian pembahasan di dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembagian dan jenis-jenisnya lebih mapan.

3. Dari sudut pandang kontrastif, tidak semua frase di dalam bahasa Indonesia terdapat di dalam bahasa Arab. Seperti contoh misalnya pada frase yang didasarkan pada persamaan distribusinya dengan kategori kata, yakni frase yang ber-UP verba dalam contoh *akan pergi, makan minum*. Tidak adanya ini, karena di dalam bahasa Arab dapat digantikan dengan menggunakan kata kerja saja yakni *fi'il mudhori'*. Selain itu pula ada perbedaan pada struktur frase eksosentris pada contoh anak-anak bermain *di depan* (rumah). Struktur ini tidak tergantikan di dalam bahasa Arab jika diterjemahkan menjadi *الأولاد يلعبون أمام*. Ini dari satu sisi. Pada sisi lain, adalah perbedaan yang lazim yaitu perbedaan yang didasarkan pada watak dan peristilahannya. Dalam bahasa Arab seperti adanya frase *tawqitat*, frase *syarty*, frase *tanfis*, frase *bayani*, dan frase *naskhy*. Namun demikian juga terdapat persamaan antara kedua bahasa ini (Arab-Indonesia) meskipun berbeda istilah. Seperti pada frase *na'ty dan tawki'dy*/atributif, frase *athfy*/koordinatif, frase *badaly*/apostif. Ini dilihat dari strukturnya. Sementara persamaan dari segi persamaan distribusinya dengan golongan kata adalah frase non verbal/*ghayr fi'ly* yang mencakup frase nominal/*ismy*, frase ajektival/*washfy*, frase adverbial/*zharfy*, frase numeral/'*adady* dan frase preposisi/*syibh aljumlah*.
4. Dari berbagai perbedaan antara frase bahasa Arab dan Indonesia maka dapat diprediksikan kesulitan-kesulitan dalam memahaminya. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat dilihat dari segi strukturnya dan segi persamaan

golongan kata. Yang demikian itu diperlukan adanya perbandingan (kontrastif) supaya dapat mempermudah pemahaman diantara kedua bahasa tersebut dan dapat menentukan bagaimana cara mengajarkannya. Dalam hal ini yang patut diperhatikan adalah perlunya dua metode pengajaran yang seimbang yakni, dengan ditempuh pengajaran dengan metode gramatika tarjamah terlebih dahulu, agar dapat dipahami seluk beluk strukturnya, serta mengetahui terjemah tata bahasanya dan langkah selanjutnya menggunakan metode dwi-bahasa (Dual-language Methode) yaitu dengan memperhatikan perbedaan dan persamaan masing-masing dari kedua bahasa tersebut dan memahami perbandingan melalui struktur gramatika dan terjemahnya agar mempermudah terhadap penahaman. Selain dari kedua metode tersebut, metode campuran (elektif) ditawarkan untuk mengurangi kejenuhan dalam pengajaran, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para pengajar untuk mengambil dan mencoba setiap metode tersebut yang tepat sesuai kemampuan dan kebutuhan para pembelajar bahasa Arab. Metode ini dapat ditempuh dengan cara deduktif dan induktif. Dari berbagai metode yang telah ditawarkan tadi perlu kiranya dapat membuat prosedur pengajaran agar dapat mempermudah sistem penyampaian materi tentang frase bahasa Arab dan Indonesia sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada para linguistik dan pemerhati bahasa serta siapapun yang berkecimpung dalam bidang bahasa, agar memiliki kompetensi untuk melakukan penelitian untuk mengkaji tentang metode-metode yang sesuai dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi penutur asli bahasa Indonesia sehingga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi.
2. Dalam memberikan materi, seorang pengajar hendaknya memperhatikan persamaan dan perbedaan tentang frase bahasa Arab dan bahasa Indonesia, dengan memperhatikan materi yang ada dan dapat mengaplikasikan metode secara tepat dalam proses belajar mengajar bahasa arab, maka akan tercapai hasil yang memuaskan.
3. Dalam menggunakan metode, seorang pengajar hendaknya jangan terpaku kepada satu metode saja, namun pengajar harus dapat mengkombinasikannya sesuai dengan kemampuan yang ada pada pengajar. Sehingga dalam proses mengajar merasa tidak baku dan menjenuhkan bagi siswa.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah dengan rahmat Allah *Subhanahu wata'ala* penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun masih banyak kekurangan.

Dengan segala daya upaya dalam penyusunan ini, penyusun menyadari kemungkinan adanya beberapa kesalahan yang tak dapat dihindarkan. Kemudian tak lupa penyusun mohon maaf serta mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga penulisan ini bermanfaat bagi almameter fakultas Tarbiyah dan kalangan pendidikan lainnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim wa Tarjamatu Ma'anihi al-Lughah al-Arabiyah*,
Mujamma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushaf as-Syarif Madinah
Munawarah, Saudi Arabia.
- Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Abdul Muis Ba'dulu & Herman, *Morfosintaksis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
2005.
- Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka
Cipta 1990.
- Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah
Terhadap Fonologi dan Morfologi)*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru,
2004.
- Badri, *Bunyatu al- Kalimah wa Nuzhau al-Jumlah*, (Diktat Perkuliahan
Diploma 'Aam), Jakarta: LIPIA, t.t.
- Badri, *Azzaman fi an-Nahwi al-Araby*, Arriyadh, Dâr Umayyah, 1984.
- Badudu, JS., *Pelik-Pelik Bahasa*, Bandung: Pustaka Prima 1984.
- Dahlan, Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: al-
Ikhlas, 1992.
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat,
2004
- Fuad Ni'mah, *Mulakhash Qawâid al-Lughah al-Arabiyah*, Dimasyq:
Mansyurat Dar al-Hikmah, Cet.7, t.t.
- Ghalayaini, Syaikh Musthafa, *Jami'u al-Durusu al-Arabiyah*, Juz I, II, III,
terjemah Moh Zuhri, dkk, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1991.
- Hidayat, D., *Pelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Departemen Agama, 1984.
- Hasanain, *Dirâsât fi 'ilmi al-Lughah al-Washfiyah wa at-Tarikhy wa al-
Muqâran*, Riyadh: Darul Ulum al-Thiba'ah wa an-Nasyr, 1984.
- Hasyimi, Sayyid Ahmad, *Qowaid Assasiyah al-Lughah al-Arabiyah*, Beirut:
Daar al-Kutub al- 'Alaamiyah 1354 H.

- Keraf Gorys, *Linguistik Bandingan Historis*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab: Frase, Klausa, Kalimat*, Malang: Misykat, 2005.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Lado, Roberto, *Linguistik di Berbagai Budaya*, Jakarta: Ganaco, N.V, 1979.
- Lado, Robert, *Language Teaching A scientific Approach*, Bombay: Mc Grill Chicago Publishing Co. Ltd., 1976.
- Muhammad, Abu bakar *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Moh Munir, "Sintaksis Bahasa Arab Telaah atas metode pengajarannya Bagi penutur Asli Bahasa Indonesia", *Tesis*, Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.
- Mackey, William Francis, *Language Teaching Analysis*, London: Longman Droup Ltd, 1965.
- Nurcholis Majid, *Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren, Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*, (ed.), M. Dawam Raharjo, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Nur Hadi, *Tata Bahasa Pendidikan*, Semarang, IKIP, 1995.
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, .Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.
- Subiyakto, Sri Utari dan Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Tarigan, Henry Guntur dan Jargo Tarigan: *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung, Angkasa, 1990.
- Tarigan, Henry Guntur, *Metodologi Pengajaran Bahasa I*, Bandung: Angkasa, 1991.
- _____, *Pengajaran Remedi bahasa*, Bandung: Angkasa, 1990.
- _____, *Pengajaran Sintaksis*, Bandung: Angkasa, 1984.

, *Psikolinguistik*, Bandung: Angkasa, 1986.

Wafi, Ali Abdul Wahid, *Fiqh al-Lughah*, Kairo: Lajnah al-Bayan al-Arabi, 1962.

Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab: Bahasa al-Qur'an*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@telkom.net.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Siti Istafiah
Nomor Induk : 00420413
Jurusan : PBA
Semester ke- : X
Tahun Akademik : 2004/2005

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 3 Mei 2005
Judul Skripsi : Sintaksis Bahasa Arab: (Telaah atas Frase dan Metode Pengajarannya
Bagi Penutur Asli Bahasa Indonesia)
Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya
berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.



Yogyakarta, 3 Mei 2005
Moderator


H.A. Jahan Asifuddin, M.A.
150217875



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ty-suka@yozya.wasantara.net.id

Nomor : IN/ *kg*. /PP.00.9/2453/2005
Lamp. :
Hal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Yogyakarta, 18-04-2005

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu Abdul Munif, MA.g
Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal : ..18-04-2005..... perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2004./2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Siti Istafiyah
NIM : 00420413
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Dengan Judul :

..... SINTAKSIS BAHASA ARAB (Telaah Atas Frase dan Metode Pengajarannya).....
..... Bagi Pematur Asli Bahasa Indonesia).....
.....
.....
.....

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.



Ketua Jurusan PBA

DR. H.A. Janan Asifuddin, M.A.
NIP. 15012787

Tembusan :

1. Ketua Jurusan PBA
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Istafiyah

Tempat dan Tanggal lahir : Palembang, 05 Mei 1981

Alamat Asal : Jln Tanjung Siapi-api km 24 Desa Sukatani jlr 19
Telang II Kecamatan Tanjung Damai Kabupaten
Banyuasin Palembang Sumatera Selatan

Alamat di Yogyakarta : Nologaten no 295 CT 14 Depok Sleman
Yogyakarta

Kebangsaan : Indonesia

Agama : Islam

Pendidikan : 1. SDN Sukatani tahun 1987-1993
2. MTs Nurul Muhajirin Sukatani 1993-1996
3. MAK Pon-pes Assalam Sungai Lilin tahun
1997-2000
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2000-2005

Nama Orang Tua/Wali:

1. **Nama Ayah** : Munrochib
Pekerjaan : Pensiunan PNS

2. **Nama Ibu** : Zaenab
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. **Alamat Orang Tua** : Jln Tanjung Siapi-api km 24 Desa Sukatani jlr 19
Telang II Kecamatan Tanjung Damai Kabupaten
Banyuasin Palembang Sumatera Selatan